

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata
Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Pulau Jawa
Tahun 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Hanan Afif Wirawan
Nomor Mahasiswa : 21313072
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2025

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa
Tahun 2019-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	: Hanan Afif Wirawan
Nomor Mahasiswa	: 21313072
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang di maksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIR. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Penulis

Hanaf Afif Wirawan

LEMBAR PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa
Tahun 2019-2023

Nama : Hanan Afif Wirawan
Nomor Mahasiswa : 21313072
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, Juli 2025
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si.

BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa Tahun 2019-2023

Disusun oleh : HANAN AFIF WIRAWAN

Nomor Mahasiswa : 21313072

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 16 Juli 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Lak lak Nazhat El Hasanah, SE.,M.Si.

Penguji : Abdul Hakim, SE, M.Ec., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alam, dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat manusia, semoga kita semua selalu mendapatkan keberkahan dari-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibu saya tercinta, Walgiatun, Ayah saya tercinta Yuli Setyawan, Kakak saya tercinta, Rahmania Rusady, serta seluruh keluarga yang selalu mendoakan, memberi semangat, dan menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah saya. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses ini berlangsung. Tak lupa, saya menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada seluruh dosen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, serta khususnya kepada dosen pembimbing saya yang telah dengan sabar mendampingi dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah dan membawa manfaat, baik bagi saya pribadi maupun masyarakat luas. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas limpahan rahmat, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tanpa pertolongan-Nya, langkah ini tidak akan mungkin saya lalui. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan terbaik bagi umat manusia, yang ajarannya menjadi cahaya penuntun dalam setiap langkah kehidupan.

Skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa Tahun 2019-2023”** disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Di balik proses penulisan ini, ada perjalanan panjang yang penuh dengan tantangan, pembelajaran, dan ketekunan. Dalam setiap prosesnya, saya tidak pernah berjalan sendiri. Banyak pihak yang telah hadir memberikan dukungan, bimbingan, dan doa tulus yang sangat berarti bagi saya.

Untuk itu, dengan kerendahan hati dan rasa terima kasih yang mendalam, saya ingin menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, tekhusus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelapangan hati dan pikiran dalam menjalani proses penyusunan skripsi ini hingga tuntas
2. Ayah penulis, Yuli Setyawan; Ibu penulis, Walgiatun; serta kakak penulis, Rahmania Rusady, yang senantiasa memberikan doa, restu, dan perhatian tulus di setiap langkah kehidupan penulis. Ucapan terima kasih yang mendalam penulis sampaikan secara khusus kepada Ibu, yang telah menjadi alasan utama dalam menyelesaikan skripsi ini, sekaligus menjadi sosok teladan dalam ketangguhan, ketulusan, dan semangat yang senantiasa penulis jadikan panutan untuk menjadi anak laki-laki yang kuat dan berarti. Kepada Ayah yang mengajarkan pentingnya tanggungjawab dalam hal apapun. Kepada Kakak, atas semua pengorbanan dan ketangguhannya mendukung penulis menyelesaikan gelar ini

3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Ec., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K., Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc., Ibu Riska Dwi Astuti, S.Pd., M.Sc., Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., M.E.K., dan Nayla, serta dosen dan staf Prodi Ekonomi Pembangunan, khususnya yang tergabung dalam Tim Promosi Prodi, yang telah memberikan pengalaman dan kepercayaan kepada saya untuk membantu mempromosikan prodi.
9. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya di Program Studi Ekonomi Pembangunan serta Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah memberikan pengalaman, ilmu, dan pelajaran hidup yang tak ternilai harganya.
10. Teman-teman Kurma Bakar beserta penasehat, yang telah memberikan dukungan moral dan materiil penulis untuk bisa menyelesaikan gelarnya.
11. Sahabat “Y”; Helmi, Okta, Rifda dan Arum, yang telah menemani penulis sejak bangku SMP sampai dengan sekarang, serta memberikan dukungan, semangat dan hiburan sehingga penulis bisa berdiri hingga saat ini.
12. Sahabat “till jannah”; Dika, Arsyad, Alya, Lulu dan Rara, yang menemani penulis saat senang maupun susah sampai dengan sekarang, dan memberikan keceriaan yang tak terhingga.
13. Teman teman Sunday Morning Cartoon, yang banyak mengajarkan penulis untuk menjadi laki-laki yang bijaksana, serta memberikan segudang pengalaman di masa SMA.
14. Pejantan tangguh, Jajaran Komisaris PT. Wak Geng Sentosa, Najwan, Ucup, Irsyad, Iky, Omar dan Idun yang telah menjadi tempat keluh kesah dan teman

ngopi produktif dan solutif, terutama selama penulis menyelesaikan skripsi dan kuliah dikampus.

15. Sahabat “PongPong”, Irsyad, Salma, Alika, dan Aqila, yang sudah menemani dan memberikan ‘warna’ selama penulis menjalani perkuliahan.
16. Teman-teman di LPM Ekonomika FBE UII periode 2022/2023 dan 2023/2024 yang telah percaya dan memberikan pengalaman pertama kepada penulis untuk bisa mengembangkan *softskill* di bidang desain grafis, serta menjadi tempat untuk bertukar pikiran secara kritis di masa perkuliahan.
17. Keluarga Satu Lift (*Marketing and Communication FBE UII 2024/2025*), terkhusus, Denona, Melly, Dessy dan Aini, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan hobi desain penulis serta menjadi salah satu alasan penulis untuk menjadi orang yang lebih baik dan berarti selama menjalani perkuliahan.
18. Semua teman-teman KKN UII di Desa Genengsari, terkhusus kepada teman-teman di Unit 347 yang menemani penulis untuk menyelesaikan KKN-nya.
19. Serta ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, doa, dan kontribusinya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Meski tak dapat saya sebutkan satu per satu, setiap bantuan dan kebaikan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar dan tak terlupakan dalam perjalanan ini.

Semoga skripsi ini membawa berkah dan manfaat berupa ilmu, wawasan, dan sudut pandang baru bagi para pembaca. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan ini, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga setiap ikhtiar ini diridai Allah SWT. Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kekhilafan dan mengucapkan terima kasih yang tulus atas segala dukungan dan doa yang telah diberikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 2025

Hanan Afif Wirawan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Regional.....	14
2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	15

2.2.3 Hotel.....	16
2.2.4 Restoran	16
2.2.5 Tenaga Kerja Pariwisata.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	18
2.4 Kerangka Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	20
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	20
3.2.1 Variabel Dependen.....	20
3.2.2 Variabel Independen	21
3.3 Metode Analisis	22
3.3.1 Model <i>Common Effect</i> (CE)	23
3.3.2 Model Fixed Effect (FE)	24
3.3.3 Model Random Effect (RE).....	25
3.4 Pemilihan Model Terbaik.....	26
3.4.1 Uji Chow.....	26
3.4.2 Uji Hausman.....	26
3.5 Pengujian Hipotesis.....	27
3.5.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	27
3.5.2 Uji F (Simultan).....	27
3.5.3 Uji t (Parsial)	28
3.5.4 Uji Koefisien Regresi.....	Error! Bookmark not defined.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Analisis Deskriptif.....	29
4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (Y).....	29
4.1.2 Jumlah Hotel (X1)	30
4.1.3 Jumlah Restoran (X2).....	30
4.1.4 Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata (X3)	30
4.2 Hasil dan Analisis Regresi Panel	31
4.2.1 Model Common Effect (CE).....	31
4.2.2 Model Fixed Effect (FE)	32
4.2.3 Model Random Effect (RE).....	33
4.3 Pemilihan Model Terbaik.....	34
4.3.1 Uji Chow	34
4.3.2 Uji Hausman.....	35
4.4 Model Terbaik.....	36
4.5 Koefisien Determinasi.....	36
4.6 Pengujian Statistik	37
4.6.1 Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....	37
4.6.2 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)	37
4.7 Interpretasi Hasil dan Pembahasan	39
4.7.1 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD.....	39
4.7.2 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap PAD	39
4.7.3 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata terhadap PAD	40

4.7.4 Pengaruh Jumlah Hotel, Restoran, dan Tenaga Kerja Pariwisata terhadap PAD	41
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	42
5.1 Simpulan	42
5.2 Implikasi.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	12
Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik	29
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Pengujian	31
Tabel 4. 4 Hasil Regresi <i>Common Effect</i> (CE).....	32
Tabel 4. 5 Hasil Regresi <i>Fixed Effect</i> (FE).....	33
Tabel 4. 6 Hasil Regresi <i>Random Effect</i> (RE)	33
Tabel 4. 7 Hasil uji Chow	34
Tabel 4. 8 Hasil uji Hausman.....	35
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Model FE.....	36
Tabel 4. 10 Hasil Uji t.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Provinsi dengan Jumlah Hotel terbanyak di Indonesia tahun 2024	2
Gambar 1. 2 Jumlah Restoran di Pulau Jawa tahun 2019-2023	3
Gambar 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata	5
Gambar 2. 1 Kerangka penelitian	19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Data Variabel.....	47
Lampiran B Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Lampiran C Model <i>Common Effect</i> (CE).....	50
Lampiran D Model <i>Fixed Effect</i> (FE)	51
Lampiran E Model <i>Random Effect</i> (RE)	52
Lampiran F Uji Chow.....	53
Lampiran G Uji Hausman.....	54

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata, sedangkan variabel dependennya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendekatan kuantitatif digunakan dengan metode analisis regresi data panel yang diolah menggunakan *software EViews*. Model terbaik yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FE) berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD, sedangkan jumlah restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Di sisi lain, jumlah tenaga kerja pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan hotel yang tidak disertai dengan efektivitas pengelolaan dan tingkat hunian yang memadai dapat menghambat kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Sementara itu, sektor ketenagakerjaan pariwisata terbukti mampu memberikan dampak positif yang kuat terhadap peningkatan PAD. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan pendapatan daerah.

Kata Kunci: Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah, Hotel, Restoran, Tenaga Kerja, Pulau Jawa, Data Panel

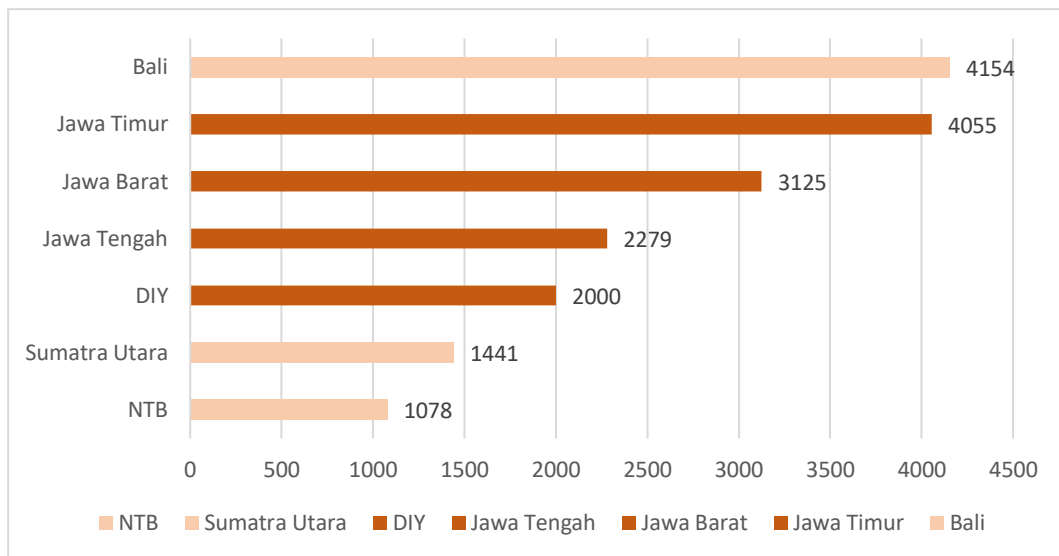
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata mengalami transformasi sebagai bagian dari proses pembangunan. Pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan prospek pertumbuhan ekonomi yang baik karena pariwisata akan menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitarnya (Oktaviani et al. 2023). Menurut laporan UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*), sektor pariwisata menyumbang lebih dari 10% PDB global dan menyediakan 1 dari 10 pekerjaan di dunia (Majumdar, 2023). Dalam perekonomian Indonesia sendiri, sektor pariwisata masih menjadi salah satu penyumbang devisa utama. *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) dalam laporan *Tourism Trends and Policies 2022* mencatat pada 2019, sektor pariwisata menyumbang 5,0% dari pendapatan domestik bruto (PDB) Indonesia (Purwowidhu, 2023).

Sebagai salah satu pulau terbesar di Indonesia, Pulau Jawa juga berkontribusi cukup besar pada bidang pariwisata dan juga telah terbukti menjadi penyumbang utama terhadap PAD, yang digunakan untuk pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pariwisata di beberapa provinsi Pulau Jawa menunjukkan tren positif dalam kontribusinya terhadap PAD selama beberapa tahun terakhir, meskipun sempat tertekan akibat pandemi COVID-19 (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023). Pulau Jawa juga diperkirakan akan menjadi tujuan destinasi utama domestik pada 2025, berdasarkan hasil survei perusahaan pengelolaan distribusi hotel dan properti akomodasi SiteMinder. Survei yang dilakukan pada tahun 2024 ini melibatkan 878 responden wisatawan asal Indonesia, dengan hasil yang mengungkapkan bahwa 72% di antaranya lebih memilih Pulau Jawa sebagai destinasi favorit mereka untuk tahun 2025 (SiteMinder, 2025).

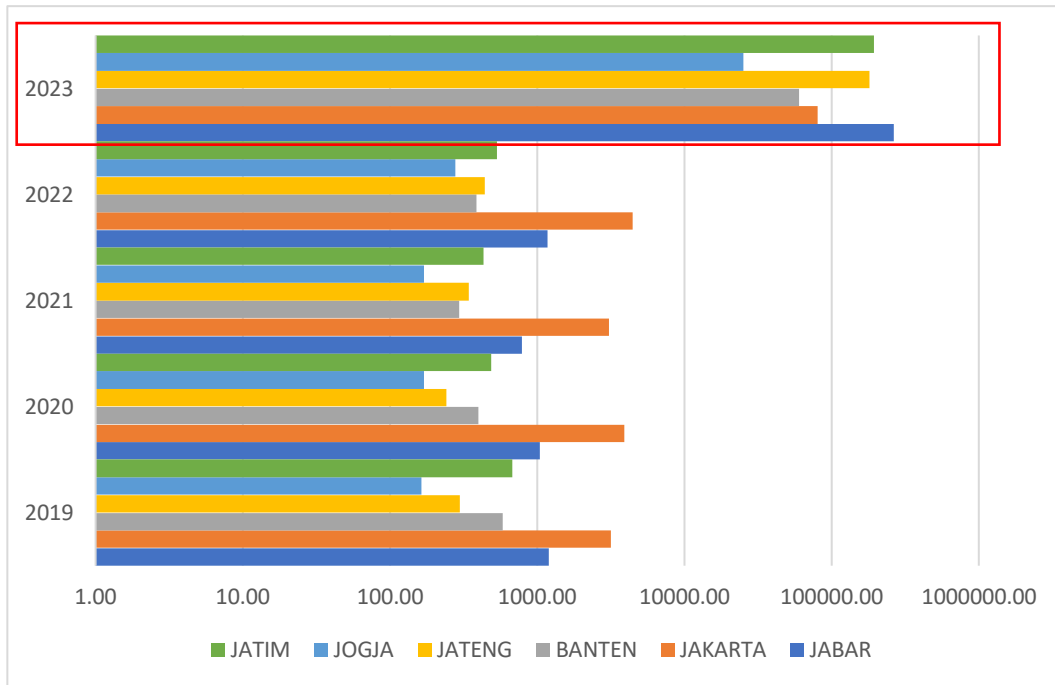


Gambar 1. 1 Provinsi dengan Jumlah Hotel terbanyak di Indonesia tahun 2024

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Data tahun 2024 menunjukkan bahwa provinsi-provinsi di Pulau Jawa masih mendominasi dalam hal jumlah hotel di Indonesia. Provinsi Jawa Timur tercatat memiliki 4.055 hotel, disusul oleh Jawa Barat dengan 3.125 hotel, dan Jawa Tengah sebanyak 2.279 hotel. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pun memiliki jumlah hotel yang cukup tinggi yaitu 2.000 unit. Angka ini menunjukkan bahwa empat dari tujuh provinsi dengan jumlah hotel terbanyak di Indonesia berada di Pulau Jawa, mengungguli daerah tujuan wisata utama seperti Bali (4.154 hotel) dan Sumatera Utara (1.441 hotel) (BPS, 2024). Tingginya jumlah hotel di Pulau Jawa mencerminkan kesiapan infrastruktur pariwisata sekaligus potensi besar kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui sektor perhotelan (Andriyani & Salam, 2022). Menurut teori basis ekonomi regional dari Richardson (1978), sektor yang mampu menarik pendapatan dari luar wilayah seperti pariwisata dapat berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan demikian, keberadaan hotel

yang melimpah di Pulau Jawa menjadi indikator penting dalam menilai kekuatan sektor pariwisata terhadap peningkatan PAD di kawasan tersebut.



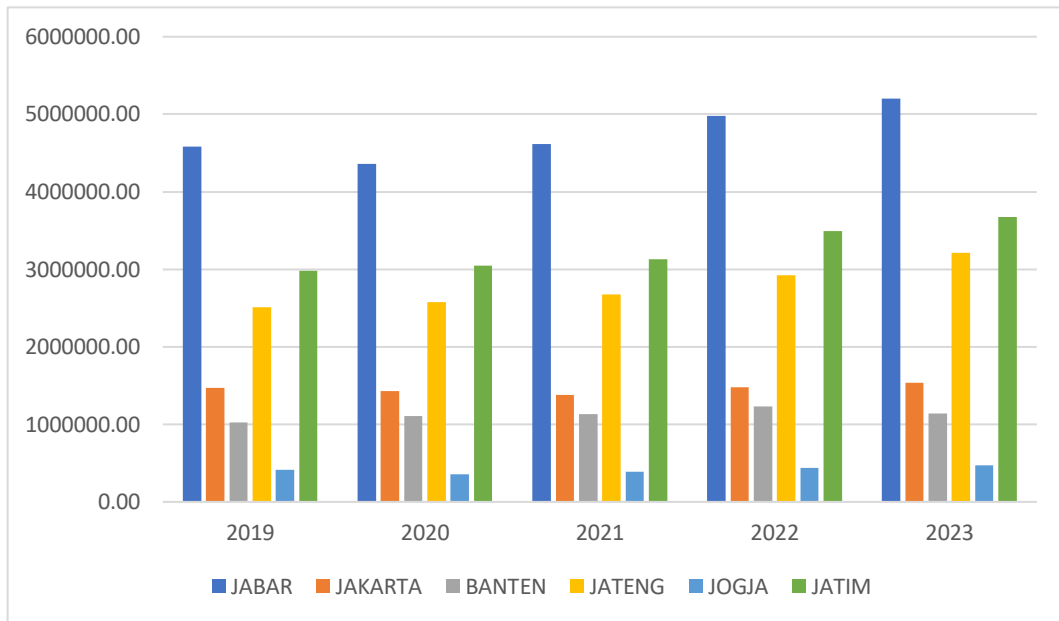
Gambar 1. 2 Jumlah Restoran di Pulau Jawa tahun 2019-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Selain hotel, jumlah restoran juga menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan suatu daerah sebagai destinasi wisata unggulan. Restoran tidak hanya menyediakan layanan makan bagi wisatawan, tetapi juga menciptakan pengalaman budaya kuliner yang menjadi daya tarik tersendiri. Jumlah restoran yang tinggi menggambarkan kegiatan perekonomian lokal yang aktif, serta tingginya potensi penerimaan pajak dari sektor makanan dan minuman. Dalam konteks Pulau Jawa, pertumbuhan jumlah restoran turut menyumbang peningkatan PAD melalui pajak restoran yang diatur dalam Peraturan Daerah masing-masing provinsi (Anggoro, 2017).

Sektor ini juga memperpanjang durasi tinggal wisatawan dan mendorong konsumsi yang lebih besar selama perjalanan.

Berdasarkan data BPS (2023), jumlah restoran di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019 hingga 2022 tercatat relatif stabil dan terbatas. Pada rentang waktu tersebut, data yang tersedia hanya mencakup usaha skala menengah dan besar, yaitu restoran dengan omzet minimal Rp2,5 miliar per tahun. Sebagai contoh, Provinsi Jawa Barat mencatatkan 1.201 restoran pada tahun 2019, menurun menjadi 784 pada 2021 akibat dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat, sebelum kembali meningkat menjadi 1.175 pada 2022. Tren penurunan serupa juga terjadi di DKI Jakarta, Banten, Jawa Timur, dan provinsi lainnya, seiring dengan diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang sangat berpengaruh terhadap sektor usaha makanan dan minuman (Trihusodo, 2020). Namun demikian, pada tahun 2023, seluruh provinsi di Pulau Jawa mengalami lonjakan jumlah restoran yang sangat drastis. Jawa Barat tercatat memiliki 264.666 restoran, DKI Jakarta sebanyak 80.037 restoran, dan Jawa Timur mencapai 193.335 restoran. Kenaikan yang sangat signifikan ini bukan murni disebabkan oleh pertumbuhan sektor pariwisata atau pemulihan ekonomi pasca-pandemi, melainkan karena adanya perubahan metode pencatatan dari BPS yang mulai mengakomodasi seluruh skala usaha, termasuk restoran kecil, warung makan, hingga usaha kuliner rumahan². Perubahan definisi dan cakupan data ini menyebabkan ketidakkonsistenan data antar tahun, sehingga perlu dicermati secara kritis dalam penelitian yang menggunakan jumlah restoran sebagai variabel untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa.



Gambar 1. 3 Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata

Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2024)

Komponen penting lain yang tidak bisa dilepaskan dari sektor pariwisata adalah tenaga kerja. Tenaga kerja pariwisata mencakup pekerja yang terlibat langsung di bidang perhotelan, restoran, jasa pemandu wisata, transportasi wisata, hingga penjualan produk kreatif lokal. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata pada tahun 2023 telah mencapai 24,41 juta orang, melampaui target serta melebihi capaian tahun 2021 dan 2022. Angka ini diperkirakan terus meningkat seiring dengan pemulihan pasca pandemi. Di Pulau Jawa, tingginya jumlah fasilitas wisata berbanding lurus dengan kebutuhan tenaga kerja, yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka pengangguran. Dari sisi PAD, aktivitas ekonomi yang ditopang oleh tenaga kerja ini menjadi motor perputaran pendapatan melalui berbagai saluran, seperti retribusi, pajak penghasilan usaha kecil, dan konsumsi rumah tangga. Teori *multiplier* dari Keynesian juga menyatakan bahwa setiap peningkatan aktivitas ekonomi di satu sektor,

seperti pariwisata, akan memberikan dampak berantai terhadap sektor lainnya, termasuk lapangan kerja dan pendapatan daerah (Mankiw, 2014). Maka dari itu, jumlah tenaga kerja pariwisata di Pulau Jawa merupakan indikator kunci dalam memahami kontribusi nyata sektor ini terhadap keuangan daerah.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menjadi penting untuk melihat secara lebih rinci bagaimana kontribusi variabel-variabel seperti jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa selama periode 2019–2023. Analisis ini tidak hanya berguna untuk mengukur efektivitas sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan PAD. Terlebih lagi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat argumentasi bahwa investasi dalam infrastruktur dan SDM pariwisata memiliki dampak positif terhadap kemandirian fiskal daerah, sejalan dengan prinsip otonomi daerah dan pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata secara bersama-sama terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023
2. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023
3. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023
4. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata secara bersama-sama terhadap PAD di daerah-daerah di Pulau Jawa tahun 2019-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses akademik yang harus ditempuh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman penulis mengenai peran penting sektor pariwisata dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa.

2. Bagi Pemerintah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang berguna bagi pemerintah daerah di Pulau Jawa dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan sektor pariwisata, guna meningkatkan potensi ekonomi daerah secara berkelanjutan.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu referensi ilmiah yang relevan, terutama bagi mahasiswa, peneliti, dan pihak

akademik lainnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai keterkaitan antara sektor pariwisata dan peningkatan pendapatan daerah di kawasan Pulau Jawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan landasan teoritis yang berfungsi sebagai pijakan ilmiah dalam menjelaskan konsep-konsep yang relevan dengan penelitian. Dalam sebuah penelitian, kajian pustaka memuat teori-teori, konsep dasar, dan hasil penelitian terdahulu yang saling berkaitan dan mendukung perumusan hipotesis serta kerangka pemikiran. Melalui kajian pustaka, peneliti dapat memahami hubungan antar variabel berdasarkan pemikiran para ahli dan studi-studi sebelumnya, sekaligus menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian yang dilakukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi pembangunan.

Wardia et al. (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini mengambil objek pada 7 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus, dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Analisis data dilakukan menggunakan model data panel, dengan pendekatan random effect model. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sementara itu, jumlah hotel memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD, dan jumlah rumah makan justru menunjukkan pengaruh negatif yang juga tidak signifikan terhadap PAD.

Hawari & Sihalo (2024) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dan Strategi Penguatan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan data dari 26 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat selama periode tahun 2014 hingga 2020. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan pendekatan *random effect model*. Berdasarkan hasil estimasi, variabel jumlah wisatawan keseluruhan, jumlah wisatawan mancanegara, tingkat

penghunian kamar, serta jumlah restoran diketahui memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di sisi lain, jumlah wisatawan domestik juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PAD. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata belum sepenuhnya optimal, sehingga diperlukan strategi penguatan yang bersifat inklusif. Beberapa strategi yang diusulkan antara lain: (1) penerapan sistem pengelolaan *community-based tourism*, (2) optimalisasi potensi wisata religi daerah, (3) penyediaan fasilitas dan utilitas penunjang pariwisata, (4) pengembangan simpul transportasi melalui konsep *transit-oriented development*, (5) pemanfaatan media digital seperti iklan dan situs pariwisata, (6) pengemasan produk wisata terpadu antar objek wisata, serta (7) kolaborasi produk wisata dengan pelaku UMKM lokal.

Su et al. (2021) melakukan riset yang berjudul “*Does Tourism Affect Economic Growth of China? A Panel Granger Causality Approach*” dengan tujuan untuk menganalisis apakah sektor pariwisata memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Beijing, Tiongkok. Penelitian ini menggunakan data dari Biro Statistik Kota Beijing selama periode 2000 hingga 2019. Variabel yang digunakan meliputi pendapatan internal dari aktivitas pariwisata sebagai indikator sektor pariwisata, serta Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah *Vector Autoregression (VAR)*, *Vector Error Correction Model (VECM)*, serta uji kausalitas Granger. Berdasarkan hasil estimasi, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengembangan sektor pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Model VAR menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sedangkan model VECM mengonfirmasi hubungan satu arah (*unidirectional*) dalam jangka pendek. Hasil temuan ini memberikan dukungan empiris yang kuat terhadap literatur sebelumnya mengenai kontribusi sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi regional. Penelitian ini menegaskan bahwa

pariwisata memiliki dampak substansial terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah Beijing, dan dapat menjadi motor penggerak pembangunan jangka panjang.

Dorta-González & González-Betancor (2021) melakukan penelitian yang berjudul “*Employment in Tourism Industries: Are there Subsectors with a Potentially Higher Level of Income?*”. Penelitian ini mengambil objek pada 24 negara anggota OECD selama periode tahun 2008 hingga 2018. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber resmi seperti OECD dan *World Tourism Organization* (UNWTO). Metode analisis yang digunakan adalah regresi panel data dengan pendekatan *fixed effect* untuk mengidentifikasi hubungan antara distribusi tenaga kerja di subsektor industri pariwisata dan pendapatan per kedatangan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subsektor seperti agen perjalanan dan layanan reservasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan daerah, sementara subsektor seperti penyediaan makanan dan minuman atau industri budaya memiliki kontribusi negatif atau tidak signifikan terhadap pendapatan. Studi ini menyoroti pentingnya diferensiasi dalam subsektor pariwisata dalam kaitannya dengan kontribusi terhadap pendapatan regional melalui saluran tenaga kerja.

Harefa (2020) melakukan penelitian berjudul “Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung” yang bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Belitung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan *Forum Group Discussion* (FGD) bersama *stakeholder* yang berkepentingan, serta data sekunder dari berbagai publikasi resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Belitung cenderung meningkat. Dampak langsung terhadap PAD diperoleh dari pembangunan hotel, restoran, dan pengadaan transportasi. Sedangkan dampak tidak langsung diperoleh dari berbagai penerimaan pajak (hotel dan restoran) dan retribusi dari kegiatan pariwisata yang dilakukan para wisatawan. Namun, apabila dilihat secara total dari pendapatan daerah, kontribusi penerimaan dari sektor

pariwisata tersebut dinilai masih belum signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan sektor pariwisata melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, perbaikan fasilitas penunjang objek wisata, serta promosi yang lebih intensif untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Belitung.

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No.	Penulis dan Judul	Metode dan Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Wardia et al. (2024) – <i>“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Provinsi Nusa Tenggara Barat”</i>	Studi kasus pada 7 kabupaten/kota di NTB menggunakan data panel dengan random effect model. Jumlah wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PAD; jumlah hotel berpengaruh positif tidak signifikan; rumah makan berpengaruh negatif tidak signifikan.	Sama-sama menggunakan metode data panel dan menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap PAD.	Objek penelitian berbeda (NTB vs Pulau Jawa), tidak ada variabel jumlah tenaga kerja pariwisata, variabel jumlah restoran menunjukkan pengaruh negatif, tidak seperti dalam penelitian ini.

2.	Hawari & Sihaloho(2024) – <i>“Pengaruh dan Strategi Penguatan Sektor Pariwisata terhadap PAD di Provinsi Jawa Barat”</i>	Data panel pada 26 kabupaten/kota 2014–2020, menggunakan <i>Random Effect Model</i> . Jumlah wisatawan, wisatawan mancanegara, tingkat hunian kamar, dan jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PAD.	Sama-sama mengkaji sektor pariwisata terhadap PAD dan menggunakan pendekatan panel data.	Penelitian ini memasukkan strategi kebijakan sebagai bagian dari hasil, serta menggunakan lebih banyak variabel pariwisata.
3.	Su et al. (2021) – <i>“Does Tourism Affect Economic Growth of China?”</i>	Menggunakan data tahun 2000–2019 di Beijing, metode VAR, VECM, dan <i>Granger Causality</i> . Hasil menunjukkan hubungan kuat antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi, baik jangka pendek maupun panjang.	Sama-sama mengkaji kontribusi pariwisata terhadap indikator makroekonomi (ekonomi/PAD).	Fokus pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, bukan spesifik pada PAD; lokasi dan konteks negara berbeda.
4.	Dorta-González & González-Betancor, (2021) – <i>“Employment in</i>	Regresi panel data (<i>fixed effect</i>) pada 24 negara OECD (2008–2018). Temuan: subsektor agen perjalanan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan,	Sama-sama menganalisis subsektor pariwisata dan menggunakan	Fokus pada distribusi subsektor pariwisata di level internasional

	<i>Tourism Industries: Are there Subsectors with a Potentially Higher Level of Income?"</i>	sedangkan subsektor makanan dan budaya tidak signifikan.	pendekatan data panel.	dan pendapatan per kedatangan, bukan PAD.
5.	Harefa (2020) – <i>"Dampak Sektor Pariwisata terhadap Penerimaan Daerah di Kabupaten Belitung"</i>	Metode kualitatif deskriptif, menggunakan wawancara, FGD, dan data sekunder. Temuan: penerimaan daerah dari pariwisata meningkat tapi kontribusinya belum signifikan.	Sama-sama membahas kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD daerah.	Menggunakan pendekatan kualitatif, tidak menggunakan regresi atau data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pembangunan Ekonomi Regional

Teori pembangunan ekonomi regional (*Regional Economic Development Theory*) digunakan sebagai pendekatan dasar dalam penelitian ini, mengingat relevansinya dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan wilayah dalam konteks pembangunan ekonomi regional. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu wilayah atau daerah dapat mengalami pertumbuhan ekonomi melalui optimalisasi potensi lokal, termasuk sektor-sektor unggulan seperti pariwisata. Menurut Stimson et al. (2006) dalam bukunya *"Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy"*, pembangunan ekonomi

regional tidak hanya bergantung pada sumber daya alam dan infrastruktur, tetapi juga pada kemampuan suatu daerah untuk mengembangkan sektor yang memiliki nilai tambah tinggi dan menyerap tenaga kerja secara luas, seperti sektor pariwisata. Mereka menekankan pentingnya perencanaan strategis dan penguatan kapasitas lokal dalam mengembangkan sektor-sektor yang mendukung pertumbuhan wilayah. Teori ini juga memperkuat gagasan bahwa pertumbuhan sektor tertentu, jika didukung oleh kebijakan yang tepat, dapat berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berangkat dari teori ini, penelitian ini menyoroti pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan meninjau tiga variabel utama, yakni jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata. Ketiga variabel ini dipilih karena merupakan indikator representatif dari aktivitas ekonomi pariwisata yang berkembang secara langsung di berbagai wilayah.

2.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari potensi ekonomi wilayahnya sendiri. PAD menjadi tolok ukur kemandirian fiskal daerah dalam menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan tanpa ketergantungan yang tinggi terhadap dana transfer dari pusat. Menurut Halim (2007), PAD adalah seluruh penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai peraturan perundang-undangan. Komponen utama PAD mencakup pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan asli yang sah. Dalam konteks pembangunan daerah, PAD memegang peran strategis sebagai sumber dana untuk penyediaan infrastruktur publik, peningkatan pelayanan masyarakat, serta pengembangan sektor ekonomi unggulan termasuk pariwisata. Secara yuridis, definisi PAD juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Undang-undang ini menyatakan bahwa PAD

merupakan pendapatan yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Pasal 1 Ayat 18). Pentingnya PAD terletak pada kemampuannya mencerminkan kekuatan ekonomi lokal suatu daerah. Ketika sektor-sektor strategis seperti pariwisata berkembang, maka potensi PAD ikut meningkat melalui kontribusi dari sub-sektor seperti hotel, restoran, dan jasa tenaga kerja dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, riset terhadap variabel-variabel tersebut dalam hubungannya dengan PAD menjadi sangat relevan untuk melihat bagaimana sektor pariwisata secara nyata memberikan dampak terhadap pendapatan fiskal daerah di Pulau Jawa.

2.2.3 Hotel

Hotel merupakan salah satu infrastruktur inti dalam industri pariwisata karena menyediakan akomodasi bagi wisatawan. Jumlah hotel mencerminkan kesiapan suatu daerah dalam menerima kunjungan wisatawan. Dalam teori pariwisata yang dikemukakan oleh Yoeti (1996), fasilitas akomodasi termasuk hotel, berfungsi sebagai penunjang utama dalam kegiatan wisata. Keberadaan hotel tidak hanya berkontribusi dalam menyediakan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga menghasilkan penerimaan bagi daerah dalam bentuk pajak hotel. Semakin banyak jumlah hotel di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula potensi kontribusi sektor ini terhadap PAD, baik secara langsung melalui pajak maupun secara tidak langsung melalui peningkatan aktivitas ekonomi di sekitarnya

2.2.4 Restoran

Restoran merupakan salah satu elemen penting dalam menunjang kegiatan pariwisata karena menjadi bagian dari fasilitas dasar yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di suatu destinasi. Menurut Damanik & Weber (2006), restoran termasuk dalam fasilitas pelayanan wisata yang memiliki peran penting dalam

mendukung pengalaman wisatawan, di mana ketersediaan dan kualitas layanan makan dan minum turut menentukan kepuasan serta durasi kunjungan wisata. Tidak hanya sebagai tempat konsumsi, restoran juga menjadi bagian dari atraksi wisata, terutama dalam bentuk wisata kuliner yang kini semakin diminati wisatawan domestik maupun mancanegara. Syarifuddin et al. (2017), menambahkan bahwa makanan lokal yang disajikan oleh restoran dapat memperkuat daya tarik destinasi karena menghadirkan unsur keunikan, orisinalitas, dan otentisitas budaya yang dicari oleh wisatawan. Selain fungsi wisata, restoran juga memberikan kontribusi ekonomi secara langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak restoran yang dipungut oleh pemerintah daerah, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Oleh karena itu, jumlah restoran di suatu daerah dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, baik secara langsung melalui penerimaan fiskal maupun secara tidak langsung melalui pengaruhnya terhadap minat dan kepuasan wisatawan

2.2.5 Tenaga Kerja Pariwisata

Sektor pariwisata dikenal sebagai sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tenaga kerja langsung mencakup pekerja di hotel, restoran, dan biro perjalanan wisata, sementara tenaga kerja tidak langsung meliputi pelaku usaha kecil seperti penjual cendera mata dan jasa transportasi lokal. Menurut penelitian oleh Ananta & Findi (2023), di Provinsi Jawa Barat, variabel-variabel seperti jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, jumlah obyek daya tarik wisata, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata dapat mendorong pertumbuhan lapangan kerja. Lebih lanjut, penelitian oleh (Pima, 2021), di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa jumlah hotel non-bintang dan jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Namun, variabel jumlah rumah makan

dan biro perjalanan wisata tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini menandakan bahwa jenis dan kualitas fasilitas pariwisata juga mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja.

Secara nasional, sektor pariwisata telah menyumbang lebih dari 10 juta lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung. Setiap wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia diperkirakan dapat menciptakan hingga 12 lapangan kerja di sektor terkait. Oleh karena itu, peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata tidak hanya mencerminkan pertumbuhan industri ini, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan PAD melalui pajak dan retribusi daerah (Dungkal & Ferdiansyah, n.d.).

2.3 Hipotesis Penelitian

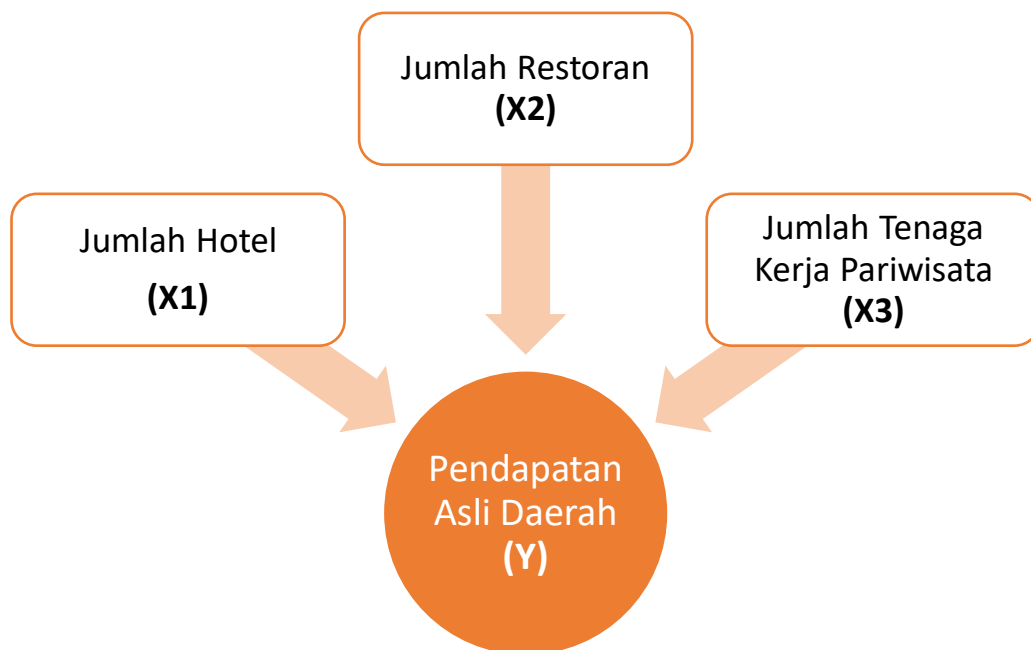
Hipotesis dalam penelitian ini merupakan dugaan awal yang disusun berdasarkan landasan teori dan hasil kajian pustaka, yang akan dibuktikan kebenarannya melalui pengujian secara empiris menggunakan data yang telah dikumpulkan. Hipotesis menggambarkan hubungan antara variabel independen, yaitu sektor-sektor pariwisata seperti jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata, terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Adapun hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terdapat hubungan positif antara jumlah hotel dan PAD, di mana semakin banyak jumlah hotel di suatu daerah, maka semakin besar pula potensi penerimaan daerah dari sektor akomodasi wisata.
2. Diduga jumlah restoran berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terdapat hubungan positif antara jumlah restoran dan PAD, karena keberadaan restoran tidak hanya menunjang aktivitas pariwisata, tetapi juga menjadi sumber penerimaan daerah melalui pajak restoran.
3. Diduga jumlah tenaga kerja pariwisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Terdapat hubungan positif antara jumlah tenaga kerja pariwisata dan PAD,

sebab semakin banyak tenaga kerja yang terlibat dalam sektor ini, maka semakin tinggi pula produktivitas dan potensi kontribusi ekonomi terhadap daerah.

Diduga jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan kata lain, seluruh variabel sektor pariwisata yang diteliti memiliki keterkaitan dan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PAD di Pulau Jawa selama periode 2019–2023.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka penelitian

Dari kerangka tersebut dapat dijelaskan bahwa masing-masing variabel independen diduga memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen. Selain itu, secara simultan ketiga variabel tersebut diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD di wilayah Pulau Jawa pada kurun waktu 2019–2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antar variabel secara objektif dan terukur, sehingga tepat digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data panel dipilih karena mampu menggabungkan keunggulan data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*), yang menurut Widarjono (2018) dapat meningkatkan efisiensi estimasi serta menangkap dinamika perbedaan karakteristik antar wilayah dan periode waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam provinsi di Pulau Jawa, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten selama periode tahun 2019 hingga 2023.

3.2 Definisi Variabel Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau juga bisa disebut variabel terikat adalah variabel yang responsif terhadap perubahan pada variabel independen; nilainya menunjukkan efek dari variabel independen (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa selama periode 2019-2023 sebagai variabel dependen.

- Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh oleh pemerintah daerah yang bersumber dari potensi ekonomi lokal dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan serta pembangunan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Halim (2007), PAD diperoleh dari empat komponen utama, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Keempat sumber tersebut mencerminkan kemandirian fiskal pemerintah daerah dalam menggali dan mengelola sumber daya lokal secara optimal. PAD memiliki peran strategis dalam memperkuat kapasitas fiskal daerah untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, data PAD diukur dalam satuan juta rupiah dan bersumber dari publikasi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau juga bisa disebut variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menentukan nilai dari variabel dependen; nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan terdiri dari jumlah hotel, jumlah restoran/rumah makan, dan jumlah tenaga kerja pariwisata dari 6 provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019–2023.

- **Jumlah Hotel**

Jumlah hotel merupakan banyaknya unit akomodasi komersial yang tersedia di suatu daerah yang dapat menampung wisatawan. Variabel ini dianggap dapat meningkatkan kenyamanan dan daya tarik suatu destinasi, sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi daerah. Data jumlah hotel diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) nasional maupun masing-masing provinsi dan diukur dalam satuan unit.

- **Jumlah Restoran/Rumah Makan**
Jumlah restoran atau rumah makan menunjukkan seberapa banyak fasilitas penyedia makanan dan minuman yang tersedia di suatu daerah. Keberadaan fasilitas ini turut mendukung sektor pariwisata dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Data jumlah restoran/rumah makan diperoleh dari BPS dan diukur dalam satuan unit.
- **Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata**
Jumlah tenaga kerja pariwisata merupakan jumlah orang yang bekerja di sektor yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata, seperti perhotelan, restoran, jasa perjalanan, dan sejenisnya. Variabel ini menggambarkan kapasitas daerah dalam menyediakan layanan dan pengalaman wisata yang optimal. Data ini diperoleh dari BPS masing-masing provinsi dan diukur dalam satuan orang.

3.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan alat bantu statistik. Pendekatan kuantitatif juga dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar variabel dan menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data empiris. Dalam konteks ini, peneliti memanfaatkan data sekunder berupa data tahunan dari tahun 2019 hingga 2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), mencakup enam provinsi di Pulau Jawa.

Proses pengolahan data dan analisis hubungan antara sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel, yang merupakan kombinasi antara data *cross-section* (data dari beberapa provinsi) dan data *time-series* (dalam rentang waktu 2019–2023). Pemilihan metode regresi data panel didasarkan pada kemampuannya dalam menangkap

dinamika variabel antar waktu dan antar entitas (provinsi), serta memberikan derajat kebebasan yang lebih besar yang berdampak pada efisiensi estimasi (Widarjono, 2018).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews10 dan dibantu oleh Microsoft Excel untuk tahap awal pengolahan dan rekapitulasi data. Dalam penelitian ini, digunakan tiga pendekatan model regresi panel, yaitu *Common Effect Model* (CE), *Fixed Effect Model* (FE), dan *Random Effect Model* (RE). Untuk mendukung validitas model, transformasi logaritma natural diterapkan pada variabel-variabel dalam regresi. Menurut Gujarati (2004), transformasi logaritma berfungsi mengatasi inkonsistensi skala data, mengurangi pengaruh outlier, serta menstabilkan varians (heteroskedastisitas), sehingga estimasi menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, logaritma juga mempermudah interpretasi koefisien sebagai elastisitas. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan logaritma menjadi relevan mengingat adanya perbedaan cakupan data jumlah restoran antar tahun serta nilai ekstrem pada variabel Pendapatan Asli Daerah yang berpotensi memengaruhi hasil estimasi secara signifikan.

3.3.1 Model *Common Effect* (CE)

Model *Common Effect* atau sering disebut *Pooled Least Squares*, merupakan pendekatan paling dasar dalam analisis data panel. Model ini mengasumsikan bahwa perilaku semua entitas (dalam hal ini provinsi) dan periode waktu adalah homogen, tanpa mempertimbangkan efek individual maupun waktu secara khusus. Estimasi dilakukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Adapun model matematis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln(\text{PAD}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{HOTEL}_{it}) + \beta_2 \ln(\text{RESTORAN}_{it}) + \beta_3 \ln(\text{TENAGA}_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- HOTEL = Jumlah Hotel

- RESTORAN = Jumlah Restoran
- TENAGA = Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata
- $\ln$ = Logaritma natural
- i = Provinsi
- t = Tahun
- e = variabel gangguan (*error*)

3.3.2 Model Fixed Effect (FE)

Model *Fixed Effect* (FE) merupakan salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang mengakomodasi perbedaan karakteristik unik antar individu atau unit observasi. Model ini mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki intercept yang berbeda, namun *slope* (kemiringan) dari variabel independen tetap sama antar individu dan waktu. Dengan demikian, model FE memungkinkan untuk menangkap efek tetap yang tidak terobservasi namun konsisten sepanjang waktu untuk setiap individu.

Model *Fixed Effect* (FE) mengakomodasi perbedaan antar individu melalui penggunaan variabel dummy yang merepresentasikan setiap individu dalam data panel. Teknik ini dikenal sebagai *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Penyertaan variabel dummy memungkinkan model FE mengontrol heterogenitas yang tidak terobservasi antar individu sehingga menghasilkan estimasi yang lebih akurat..

Secara matematis, model FE dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\ln(\text{PAD}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{HOTEL}_{it}) + \beta_2 \ln(\text{RESTORAN}_{it}) + \beta_3 \ln(\text{TENAGA}_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- HOTEL = Jumlah Hotel
- RESTORAN = Jumlah Restoran
- TENAGA = Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata

- $\ln$ = Logaritma natural
- i = Provinsi
- t = Tahun
- e = variabel gangguan (*error*)

3.3.3 Model Random Effect (RE)

Model *Random Effect* (RE) merupakan salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik individu atau unit observasi tidak tetap, tetapi bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Tidak seperti model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel dummy untuk menangkap efek individual, model RE menganggap bahwa efek individu terdistribusi secara acak di dalam komponen error.

Pendekatan ini lebih efisien ketika efek individu dianggap sebagai bagian dari error dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas, sehingga memungkinkan untuk menggunakan variabilitas antara individu dan waktu secara lebih luas. Model ini sangat berguna ketika jumlah individu dalam observasi besar dan penggunaan dummy akan memakan terlalu banyak derajat kebebasan. Model *Random Effect* diestimasi menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*, yang dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam *error terms*.

Secara matematis, model RE dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\ln(\text{PAD}_{it}) = \beta_0 + \beta_1 \ln(\text{HOTEL}_{it}) + \beta_2 \ln(\text{RESTORAN}_{it}) + \beta_3 \ln(\text{TENAGA}_{it}) + e_{it}$$

Keterangan:

- PAD = Pendapatan Asli Daerah
- HOTEL = Jumlah Hotel
- RESTORAN = Jumlah Restoran
- TENAGA = Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata

- $\ln$ = Logaritma natural
- i = Provinsi
- t = Tahun
- e = variabel gangguan (*error*)

3.4 Pemilihan Model Terbaik

Dalam analisis regresi data panel, salah satu langkah penting adalah menentukan model mana yang paling sesuai untuk digunakan, apakah *Common Effect Model (CE)*, *Fixed Effect Model (FE)*, atau *Random Effect Model (RE)*. Untuk itu, terdapat tiga jenis uji yang umum digunakan sebagai dasar pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*. Masing-masing uji memiliki fungsi tersendiri untuk membandingkan dua model dan membantu peneliti memilih pendekatan yang paling sesuai dengan data.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk membandingkan apakah model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *Common Effect*.

Hipotesis yang diuji dalam uji ini adalah:

- H_0 : Model *Common Effect* lebih tepat digunakan.
- H_1 : Model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan.

Dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas (*p-value*) dari hasil pengujian. Jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,10 atau 10%), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model *Fixed Effect* lebih sesuai. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 10%, maka model *Common Effect* dinilai lebih tepat.

3.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Hipotesis yang diuji adalah:

1. H0: *Random Effect Model* yang lebih tepat.
2. H1: *Fixed Effect Model* yang lebih tepat.

Jika hasil uji menunjukkan nilai probabilitas $< 0,10$, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, model *Fixed Effect* dianggap lebih sesuai karena ada indikasi bahwa efek individu memiliki korelasi dengan variabel independen. Namun jika nilai $p > 0,10$, maka tidak terdapat perbedaan signifikan, sehingga model *Random Effect* dapat digunakan.

3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *R-squared* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain, nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kontribusi yang besar terhadap perubahan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen tergolong rendah.

3.6 Pengujian Hipotesis

Dalam analisis regresi data panel, pengujian hipotesis menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana model yang digunakan memiliki kemampuan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Berikut beberapa uji yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (*p-value*) dari uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi

(0,10 atau 10%), maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika p-value lebih besar dari tingkat signifikansi, maka secara bersama-sama variabel-variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

3.6.2 Uji t (Parsial)

Berbeda dengan uji F yang menguji pengaruh secara simultan, uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara individual memberikan dampak signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai p dari masing-masing variabel lebih kecil dari $\alpha(0,10)$, maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika nilai p lebih besar dari $\alpha(0,10)$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel dengan lebih akurat dan menggabungkan keunggulan data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam provinsi di Pulau Jawa meliputi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten selama periode 2019–2023

Tabel 4. 1 Deskripsi Statistik

Variabel	N	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev
Pendapatan Asli Daerah (PAD)	30	9.699	10.127	10.862	7.537	1.131
Jumlah hotel	30	7.402	7.557	8.364	6.115	0.733
Jumlah restoran	30	7.429	6.444	12.486	5.093	2.294
Jumlah tenaga kerja pariwisata	30	14.375	14.491	15.464	12.779	0.824

Sumber : Hasil olah data menggunakan *software* Eviews10

4.1.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma menunjukkan nilai rata-rata sebesar 9,70. Nilai maksimum dari variabel ini tercatat sebesar 10,86, sedangkan nilai minimumnya adalah 7,53. Median PAD berada pada angka 10,13, dengan standar

deviasi sebesar 1,13. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PAD antar provinsi di Pulau Jawa selama tahun 2019–2023 memiliki variasi yang cukup moderat.

4.1.2 Jumlah Hotel (X1)

Variabel jumlah hotel yang juga telah ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma, diperoleh nilai rata-rata sebesar 7,40, dengan nilai maksimum sebesar 8,36 dan nilai minimum sebesar 6,12. Nilai tengah (median) berada di angka 7,56, sementara standar deviasi sebesar 0,73. Nilai ini menunjukkan bahwa sebaran jumlah hotel di enam provinsi selama periode pengamatan cenderung stabil, dengan fluktuasi yang tidak terlalu besar.

4.1.3 Jumlah Restoran (X2)

Variabel jumlah restoran yang telah dikonversi dalam bentuk logaritma memiliki nilai rata-rata sebesar 7,43, dengan nilai maksimum yang cukup tinggi yaitu 12,49, dan nilai minimum sebesar 5,09. Median dari variabel ini adalah 6,44, dan standar deviasinya tercatat sebesar 2,29, yang merupakan nilai deviasi tertinggi di antara variabel lainnya. Tingginya deviasi ini mengindikasikan adanya lonjakan data yang signifikan, terutama pada tahun 2023. Hal ini disebabkan karena pada tahun tersebut BPS mulai mencatat jumlah restoran secara keseluruhan (tanpa membedakan skala usaha), berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang hanya mencatat restoran skala menengah dan besar. Perubahan definisi dan cakupan ini menyebabkan data 2023 terlihat sangat berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya

4.1.4 Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata (X3)

Variabel jumlah tenaga kerja pariwisata juga ditransformasikan ke dalam logaritma. Nilai rata-ratanya sebesar 14,38, dengan nilai maksimum 15,46 dan nilai minimum 12,78. Median berada pada angka 14,49, sedangkan standar deviasi sebesar

0,82. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata antar provinsi relatif konsisten selama lima tahun terakhir, dengan variasi data yang tidak terlalu besar

4.2 Hasil dan Analisis Regresi Panel

Terdapat tiga jenis model yang digunakan dalam analisis regresi data panel, yaitu model *Common Effect* (CE), *Fixed Effect* (FE), dan *Random Effect* (RE). Estimasi dilakukan secara bertahap menggunakan tiga pendekatan, yaitu dimulai dari *Common Effect Model*, kemudian *Fixed Effect Model*, dan diakhiri dengan *Random Effect Model*. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengevaluasi, membandingkan, serta menentukan model paling sesuai yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Adapun hasil estimasi dari ketiga model tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Pengujian Common Effect Model,
Fixed Effect Model, dan Random Effect Model

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.	Coefficient	Prob.
C	-6.730	0.000	3.761	0.368	-2.025	0.437
HOTEL	-0.362	0.034	-0.590	0.054	-0.339	0.099
RESTORAN	0.056	0.230	0.010	0.162	0.005	0.434
TENAGA	1.300	0.000	0.711	0.003	0.987	0.000

4.2.1 Model Common Effect (CE)

Model *Common Effect* (CE) merupakan pendekatan dasar dalam analisis regresi data panel. Model ini mengasumsikan bahwa tidak terdapat perbedaan karakteristik antar individu maupun antar waktu, sehingga seluruh data dianalisis secara bersama-

sama tanpa mempertimbangkan efek khusus dari masing-masing unit maupun periode. Estimasi dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Tabel 4.2 berikut menyajikan hasil estimasi yang diperoleh melalui aplikasi EViews 10

Tabel 4. 3 Hasil Regresi Common Effect (CE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.730	1.768	-3.806	0.000
HOTEL	-0.362	0.162	-2.234	0.034
RESTORAN	0.056	0.046	1.226	0.230
TENAGA	1.300	0.149	8.715	0.000
R-Squared	0.793			
Adjusted R-Squared	0.770			
F-statistic	33.370			
Prob(F-statistic)	0.000			

4.2.2 Model Fixed Effect (FE)

Model Fixed Effect (FE) adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan karakteristik unik pada setiap individu atau unit observasi (misalnya provinsi), yang dapat memengaruhi variabel dependen. Model ini mengontrol perbedaan tersebut dengan memberikan *intercept* yang berbeda-beda untuk setiap unit, sehingga dapat mengurangi bias yang muncul akibat karakteristik tetap (*time-invariant*) yang tidak terobservasi. Model FE cocok digunakan ketika diasumsikan bahwa karakteristik khusus tiap individu berkorelasi dengan variabel independen. Tabel 4.3 berikut menyajikan hasil estimasi yang diperoleh melalui aplikasi EViews 10.

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Fixed Effect (FE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.761	4.092	0.919	0.368
HOTEL	-0.590	0.289	-2.0373	0.054
RESTORAN	0.010	0.007	1.446	0.162
TENAGA	0.711	0.213	3.337	0.003
R-Squared	0.997			
Adjusted R-Squared	0.996			
F-statistic	1172.488			
Prob(F-statistic)	0.000			

4.2.3 Model Random Effect (RE)

Model Random Effect (RE), di sisi lain, mengasumsikan bahwa variasi antar individu bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. Dengan kata lain, RE menganggap perbedaan individu sebagai bagian dari error term yang bersifat acak. Model ini lebih efisien dibandingkan FE jika asumsi ketidakterkaitan tersebut terpenuhi, dan memungkinkan untuk menyertakan variabel tetap (time-invariant) dalam analisis. Tabel 4.4 berikut menyajikan hasil estimasi yang diperoleh melalui aplikasi EViews 10.

Tabel 4. 5 Hasil Regresi Random Effect (RE)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.025	2.570	-0.788	0.437
HOTEL	-0.339	0.198	-1.710	0.099
RESTORAN	0.005	0.006	0.794	0.434
TENAGA	0.987	0.160	6.149	0.000

R-Squared	0.687
Adjusted R-Squared	0.651
F-statistic	19.090
Prob(F-statistic)	0.000

4.3 Pemilihan Model Terbaik

Setelah melakukan estimasi terhadap model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* pada analisis regresi data panel, langkah berikutnya adalah memilih model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan model ini dilakukan melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji Chow (uji F), uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.3.1 Uji Chow

Untuk memilih model terbaik antara model *Common Effect* (CE) dan *Fixed Effect* (FE), dapat dilakukan uji F atau uji Chow. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 10%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengindikasikan bahwa model *Fixed Effect* (FE) adalah model yang lebih tepat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 10%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti model *Common Effect* (CE) lebih sesuai digunakan. Berikut adalah tabel hasil uji F atau uji Chow

Tabel 4. 6 Hasil uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	383.431	(5,21)	0.000
Cross-section Chi-square	135.749	5	0.000

Sumber : Hasil olah data Eviews10

Berdasarkan hasil uji F atau uji Chow yang ditunjukkan pada tabel, nilai probability untuk Cross-section F sebesar 0.000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 10% (0.10). Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari α (α), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect* (CE) dalam penelitian ini

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE). Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara efek individual (*cross-section*) dengan variabel independen dalam model. Jika nilai probabilitas dari hasil uji Hausman lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 10%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model *Fixed Effect* (FE) lebih tepat digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi, maka H_0 diterima dan model *Random Effect* (RE) yang lebih layak dipilih karena efek individual dianggap tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Tabel 4. 7 Hasil uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section random	8.702	3	0.033

Sumber : Hasil olah data Eviews10

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 4.4, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 8.702311 dengan derajat bebas (df) sebanyak 3 dan probabilitas sebesar 0.0335. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 10%, sehingga keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect* (FE)

4.4 Model Terbaik

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan beberapa metode analisis regresi data panel, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman diperoleh bahwa model *Fixed Effect* (FE) merupakan model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan model tersebut didasarkan pada hasil pengujian yang menunjukkan bahwa karakteristik masing-masing provinsi berpengaruh signifikan terhadap model estimasi. Tabel 4.8 berikut menyajikan hasil akhir estimasi menggunakan model *Fixed Effect* (FE).

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Model FE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.761	4.092	0.919	0.368
HOTEL	-0.590	0.289	-2.037	0.054
RESTORAN	0.010	0.007	1.446	0.162
TENAGA	0.711	0.213	3.337	0.003
R-Squared	0.997			
Adjusted R-Squared	0.996			
F-statistic	1172.488			
Prob(F-statistic)	0.000			

4.5 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen oleh variabel-variabel independen secara simultan. Nilai ini ditunjukkan melalui R-squared (R^2). Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan model Fixed Effect pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai R-squared sebesar 0.997. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu jumlah hotel, jumlah restoran,

dan jumlah tenaga kerja pariwisata mampu menjelaskan variabilitas terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 99,78%, sedangkan sisanya sebesar 0,22% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang sangat tinggi terhadap PAD di enam provinsi di Pulau Jawa selama periode 2019–2023.

4.6 Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji F (simultan) dan Uji T (parsial), berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu model *Fixed Effect (FE)*.

4.6.1 Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil regresi Fixed Effect, diperoleh nilai F-statistic sebesar 1172,488 dengan nilai probabilitas 0,000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Pulau Jawa pada tahun 2019–2023.

4.6.2 Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap PAD. Adapun hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews10 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Alpha	Keterangan
HOTEL	-0.590	-2.037	0.054	0.10	Signifikan
RETORAN	0.010	1.446	0.162	0.10	Tidak signifikan
TENAGA	0.711	3.337	0.003	0.10	Signifikan

4.6.2.1 Variabel Jumlah Hotel

Berdasarkan hasil uji T, dapat dilihat bahwa koefisien variabel jumlah hotel bernilai negatif sebesar -0,5908 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0544. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari *alpha* (α) 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa pada tahun 2019–2023.

4.6.2.2 Variabel Jumlah Restoran

Berdasarkan hasil uji T, diketahui bahwa koefisien variabel jumlah restoran bernilai positif sebesar 0,0107 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1627. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari *alpha* (α) 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah restoran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa pada tahun 2019–2023.

4.6.2.3 Variabel Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata

Dari hasil uji T, diperoleh bahwa koefisien variabel jumlah tenaga kerja pariwisata bernilai positif sebesar 0,7117 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari *alpha* (α) 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja pariwisata secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa pada tahun 2019–2023.

4.7 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan antar variabel dengan lebih akurat dan menggabungkan keunggulan data runtut waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di enam provinsi di Pulau Jawa meliputi, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur dan Banten selama periode 2019–2023.

4.7.1 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Dari hasil di atas didapatkan bahwa koefisien untuk variabel jumlah hotel adalah -0,5908 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0544. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari $\alpha = 10\%$, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa tahun 2019–2023. Hal ini menunjukkan bahwa apabila jumlah hotel meningkat sebesar 1%, maka PAD justru akan mengalami penurunan sebesar 0,5908%. Artinya, peningkatan jumlah hotel tidak serta merta meningkatkan PAD jika tidak dibarengi dengan kualitas pelayanan, tingkat hunian (okupansi), serta efektivitas pengelolaan yang memadai. Hotel yang banyak namun tidak produktif atau kurang dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi beban dan tidak berkontribusi optimal terhadap pendapatan daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hakami, 2024) dan (Lestari & Idris, 2024), namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Wardia et al., 2024) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap PAD.

4.7.2 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap PAD

Koefisien untuk variabel jumlah restoran adalah 0,0107 dengan nilai probabilitas 0,1627. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari $\alpha = 10\%$,

maka dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa pada periode 2019–2023. Hal ini berarti bahwa kenaikan jumlah restoran sebesar 1% tidak memberikan dampak nyata terhadap PAD. Kondisi ini bisa terjadi apabila restoran tidak memiliki izin usaha resmi, tidak menyumbangkan pajak daerah secara optimal, atau operasionalnya tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu, meskipun secara jumlah meningkat, keberadaan restoran belum tentu memberi kontribusi yang signifikan jika tidak diiringi dengan tata kelola, penegakan regulasi, dan sistem retribusi yang efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Wardia et al., 2024), namun tidak sejalan dengan penelitian oleh (Hawari & Sihalo, 2024), (Hakami, 2024), dan (Alkaf, 2025) yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata terhadap PAD

Dari hasil analisis, koefisien untuk variabel jumlah tenaga kerja pariwisata adalah 0,7117 dengan nilai probabilitas 0,0031. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari α (α) = 10%, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa. Artinya, jika jumlah tenaga kerja pariwisata meningkat sebesar 1%, maka PAD diperkirakan akan meningkat sebesar 0,7117%. Hal ini menunjukkan bahwa peran tenaga kerja dalam sektor pariwisata sangat penting dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan penerimaan daerah. Tenaga kerja yang berkualitas dan produktif dapat meningkatkan pelayanan pariwisata, mendorong kepuasan wisatawan, dan pada akhirnya memperkuat sektor pendapatan daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Dorta-González & González-Betancor, 2021).

4.7.4 Pengaruh Jumlah Hotel, Restoran, dan Tenaga Kerja Pariwisata terhadap PAD

Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah tenaga kerja pariwisata secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa tahun 2019–2023. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 10%, sehingga hipotesis nol ditolak. Artinya, ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki kontribusi yang nyata dalam menjelaskan variasi PAD antar daerah di Pulau Jawa selama periode penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel terhadap enam provinsi di Pulau Jawa selama kurun waktu 2019 hingga 2023 yang diolah menggunakan software EViews 10, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa. Hal ini berarti bahwa peningkatan jumlah hotel tidak selalu berdampak positif terhadap peningkatan PAD, bahkan justru dapat menurunkan PAD apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan, tingkat hunian (okupansi), serta tata kelola yang baik. Dengan demikian, pengembangan hotel di wilayah ini perlu mempertimbangkan aspek produktivitas dan efektivitas agar mampu memberi kontribusi optimal bagi pendapatan daerah.
2. Berdasarkan hasil uji statistik, jumlah restoran diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Pulau Jawa pada periode 2019 hingga 2023. Artinya, peningkatan jumlah restoran belum tentu berdampak nyata terhadap peningkatan PAD. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti rendahnya kepatuhan terhadap pajak daerah, kurangnya legalitas usaha, atau operasional restoran yang belum optimal. Oleh karena itu, pengawasan dan regulasi yang lebih tegas dari pemerintah diperlukan untuk memastikan keberadaan restoran benar-benar memberikan kontribusi fiskal terhadap daerah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor pariwisata, semakin besar pula kontribusinya terhadap penerimaan daerah. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi melalui aktivitas wisata, tetapi juga melalui penyerapan tenaga kerja yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung pertumbuhan PAD.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD tidak hanya bergantung pada kuantitas sarana dan prasarana, namun juga sangat dipengaruhi oleh kualitas, legalitas, dan efisiensi pengelolaannya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, masyarakat, serta pelaku usaha dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai pendorong Pendapatan Asli Daerah di Pulau Jawa:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih selektif dan berorientasi pada kualitas dalam pengembangan sektor perhotelan. Meskipun jumlah hotel meningkat, namun jika tidak disertai dengan tingkat hunian yang tinggi dan pengelolaan yang efektif, kontribusinya terhadap pendapatan daerah akan tetap terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan standar pelayanan hotel, mengembangkan strategi promosi wisata yang tepat sasaran, serta mendorong pengawasan yang ketat terhadap kewajiban pajak dari sektor akomodasi.
2. Pengembangan restoran dan usaha kuliner memerlukan peran aktif pemerintah dalam melakukan pendataan yang lebih akurat serta memastikan bahwa setiap usaha memiliki izin resmi dan terdaftar sebagai wajib pajak daerah. Kurangnya kontribusi signifikan dari sektor restoran terhadap pendapatan daerah kemungkinan disebabkan oleh lemahnya pengawasan atau masih banyaknya pelaku usaha yang beroperasi secara informal. Penguatan legalitas dan transparansi diyakini dapat mengoptimalkan potensi fiskal dari sektor ini, sehingga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan penerimaan daerah.
3. Peningkatan jumlah tenaga kerja pariwisata terbukti memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah dan institusi pendidikan vokasi perlu menyediakan program pelatihan yang relevan untuk

meningkatkan keterampilan dan daya saing tenaga kerja lokal di sektor ini. Selain itu, pelaku usaha juga diharapkan dapat membuka lebih banyak lapangan kerja serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam industri pariwisata. Semakin tinggi partisipasi tenaga kerja lokal, semakin besar pula dampak ekonomi yang dapat dirasakan oleh daerah. Secara keseluruhan, keberhasilan sektor pariwisata dalam mendorong Pendapatan Asli Daerah tidak hanya ditentukan oleh kuantitas fasilitas dan tenaga kerja yang tersedia, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas tata kelola, penguatan regulasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Jika seluruh komponen ini dapat dioptimalkan secara terpadu, maka sektor pariwisata akan menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan kemandirian fiskal dan pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, N. A. (2025). *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Jambi Pada Tahun 2019-2023*. Universitas Islam Indonesia.
- Ananta, G. A., & Findi, M. (2023). *Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2015 - 2021* [Institut Pertanian Bogor]. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/122473>
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.376>
- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. UB PRESS.
- BPS. (2023). *Statistik Penyedia Makan Minum 2022*.
- BPS. (2024). *Statistik Hotel Dan Akomodasi Lainnya Di Indonesia*. 39, 186.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah 2023*.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Andi.
- Dorta-González, P., & González-Betancor, S. M. (2021). Employment in Tourism Industries: Are There Subsectors with a Potentially Higher Level of Income? *Mathematics*, 9(22), 2844. <https://doi.org/10.3390/math9222844>
- Dungkal, A., & Ferdiansyah, E. (n.d.). *Kontribusi Pariwisata yang Besar, Serap Tenaga Kerja*. Investor.Id. Retrieved May 16, 2025, from https://investor.id/archive/kontribusi-pariwisata-yang-besar-serap-tenaga-kerja?utm_source=chatgpt.com
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic Econometrics* (4th ed.). McGraw-Hill Companies.
- Hakami, M. E. (2024). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Harefa, M. (2020). Impact of Tourism Sector on Regional Income in Belitung Regency. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 65–77.
- Hawari, A., & Sihaloho, E. D. (2024). *PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI JAWA BARAT The Influence and Strategy for Strengthening the Tourism Sector on Local Original Revenue in West Java Province*. 18(1), 44–54.
- Lestari, N., & Idris, I. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.24036/jkep.v6i1.15840>
- Majumdar, R. (2023). *UNWTO: Perjalanan Internasional Melonjak di Tahun 2022*. Dw.Com. <https://www.dw.com/id/unwto-perjalanan-internasional-melonjak-di-tahun-2022/a-64431732>
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics*. In *Cengage* (7th ed.). Cengage Learning. <http://mises.org/Books/mengerprinciples.pdf>

- Oktaviani, A. B., Yuliani -1 Dampak, E., Pariwisata..., P., Yuliani, E., Teknik, F., Wilayah, J. P., Kota, D., Semarang, A., & Korespondensi, P. (2023). DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT. In *Jurnal Kajian Ruang* (Vol. 3). <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Pariwisata, K. (2023). *Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/ badan pariwisata dan ekonomi kreatif* (Vol. 2, Issue 186). https://bankdata.kemendparekraf.go.id/upload/document_satker/0899fb8537232a13d15ad06741e12b14.pdf
- Pima, N. N. (2021). *Pengaruh Kegiatan Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Pariwisata di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012-2019* [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/26562>
- Purwowidhu, C. (2023). *Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>
- Richardson, H. W. (1978). The State of Regional Economics: A Survey Article. *International Regional Science Review*, 3(1), 1–48. <https://doi.org/10.1177/016001767800300101>
- SiteMinder. (2025). *SiteMinder's Changing Traveller Report 2025*. <https://www.siteminder.com/changing-traveller-report/#readReport>
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2006). Regional Economic Development. In *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy* (Issue June 2022). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/3-540-34829-8>
- Su, Y., Cherian, J., Sial, M. S., Badulescu, A., Thu, P. A., Badulescu, D., & Samad, S. (2021). Does tourism affect economic growth of china? A panel granger causality approach. *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/su13031349>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarifuddin, D., M. Noor, C., & Rohendi, A. (2017). Memaknai Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata. *JURNAL ABDIMAS BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 55–64.
- Trihusodo, P. (2020). *Indonesia.go.id - Potret Rinci Dampak Pandemi*. https://indonesia.go.id/kategori/indonesia-dalam-angka/2064/potret-rinci-dampak-pandemi?utm_source=chatgpt.com
- Wardia, I., Ismiwati, B., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021). *Jurnal Oportunitas : Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 74–81. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.770>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika* (Edisi Keem). STIM YKPN.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.

LAMPIRAN

Pendapatan Asli Daerah (Y) (miliar rupiah)
 Jumlah Hotel (X1) (unit)
 Jumlah Restoran (X2) (unit)
 Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata (orang)

Lampiran A Data Variabel

No.	Provinsi	Tahun	Y	X1	X2	X3
1.	JAWA BARAT	2019	44150.91	3191.00	1201.00	4585478.00
	JAWA BARAT	2020	39915.36	3145.00	1038.00	4355755.00
	JAWA BARAT	2021	45351.78	3088.00	784.00	4611764.00
	JAWA BARAT	2022	49218.53	3103.00	1175.00	4978804.00
	JAWA BARAT	2023	52173.77	3119.00	264666.00	5200519.00
2.	JAKARTA	2019	45707.40	991	3182.00	1467779.00
	JAKARTA	2020	37414.75	939	3923.00	1429208.00
	JAKARTA	2021	41606.31	893	3062.00	1376831.00
	JAKARTA	2022	45608.40	870	4460.00	1479227.00
	JAKARTA	2023	49139.75	870	80037.00	1537312.00
3.	BANTEN	2019	7022.31	490	581.00	1028254.00
	BANTEN	2020	5906.54	534	398.00	1110507.00
	BANTEN	2021	7010.37	453	295.00	1133570.00
	BANTEN	2022	8203.14	458	387.00	1230545.00
	BANTEN	2023	8514.35	458	59922.00	1142907.00
4.	JAWA TENGAH	2019	28648.04	2036	297.00	2513609.00
	JAWA TENGAH	2020	28056.37	2006	241.00	2577493.00
	JAWA TENGAH	2021	31611.20	2003	342.00	2674029.00
	JAWA TENGAH	2022	32762.03	1986	441.00	2925715.00

	JAWA TENGAH	2023	34599.34	2019	181019.00	3214769.00
5.	JOGJA	2019	2082.80	1817	163.00	414689.00
	JOGJA	2020	1876.71	1848	170.00	354897.00
	JOGJA	2021	1900.92	1696	170.00	387213.00
	JOGJA	2022	2263.43	1818	277.00	439029.00
	JOGJA	2023	2368.68	1820	25175.00	471212.00
6.	JAWA TIMUR	2019	19327.13	4132	681.00	2980689.00
	JAWA TIMUR	2020	17951.00	4293	488.00	3046344.00
	JAWA TIMUR	2021	18935.89	3815	432.00	3127571.00
	JAWA TIMUR	2022	21256.65	3782	534.00	3493968.00
	JAWA TIMUR	2023	22317.20	3783	193335.00	3677429.00

Lampiran B Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/07/25
Time: 22:43
Sample: 2019 2023

	LN_PAD	LN_HOTEL	LN_RESTORAN	LN_TENAGA
Mean	9.699714	7.402676	7.429315	14.37587
Median	10.12754	7.557869	6.444157	14.49139
Maximum	10.86234	8.364741	12.48622	15.46427
Minimum	7.537276	6.115892	5.093750	12.77958
Std. Dev.	1.131777	0.733371	2.294774	0.824540
Skewness	-0.833399	-0.502961	1.106926	-0.570014
Kurtosis	2.275765	2.013457	2.875657	2.234390
Jarque-Bera	4.128414	2.481433	6.145755	2.357279
Probability	0.126919	0.289177	0.046288	0.307697
Sum	290.9914	222.0803	222.8795	431.2760
Sum Sq. Dev.	37.14662	15.59715	152.7136	19.71613
Observations	30	30	30	30

Lampiran C Model *Common Effect* (CE)

Dependent Variable: LN_PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 05/06/25 Time: 14:46
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.730556	1.768010	-3.806853	0.0008
LN_HOTEL	-0.362819	0.162396	-2.234158	0.0343
LN_RESTORAN	0.056537	0.046082	1.226869	0.2309
LN_TENAGA	1.300518	0.149219	8.715468	0.0000
R-squared	0.793833	Mean dependent var		9.699714
Adjusted R-squared	0.770045	S.D. dependent var		1.131777
S.E. of regression	0.542728	Akaike info criterion		1.739150
Sum squared resid	7.658406	Schwarz criterion		1.925977
Log likelihood	-22.08725	Hannan-Quinn criter.		1.798918
F-statistic	33.37046	Durbin-Watson stat		0.107851
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D Model *Fixed Effect* (FE)

Dependent Variable: LN_PAD
Method: Panel Least Squares
Date: 05/07/25 Time: 23:19
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.761925	4.092140	0.919305	0.3684
LN_HOTEL	-0.590774	0.289975	-2.037329	0.0544
LN_RESTORAN	0.010655	0.007365	1.446795	0.1627
LN_TENAGA	0.711744	0.213225	3.337988	0.0031

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997766	Mean dependent var	9.699714
Adjusted R-squared	0.996915	S.D. dependent var	1.131777
S.E. of regression	0.062860	Akaike info criterion	-2.452486
Sum squared resid	0.082979	Schwarz criterion	-2.032127
Log likelihood	45.78730	Hannan-Quinn criter.	-2.318010
F-statistic	1172.488	Durbin-Watson stat	2.436315
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran E Model *Random Effect* (RE)

Dependent Variable: LN_PAD
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/06/25 Time: 14:45
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.025383	2.570069	-0.788065	0.4378
LN_HOTEL	-0.339700	0.198628	-1.710228	0.0991
LN_RESTORAN	0.005393	0.006788	0.794549	0.4341
LN_TENAGA	0.987747	0.160611	6.149920	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.484525	0.9834
Idiosyncratic random			0.062860	0.0166
Weighted Statistics				
R-squared	0.687769	Mean dependent var		0.561827
Adjusted R-squared	0.651743	S.D. dependent var		0.117621
S.E. of regression	0.069412	Sum squared resid		0.125268
F-statistic	19.09060	Durbin-Watson stat		1.693305
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.722485	Mean dependent var		9.699714
Sum squared resid	10.30875	Durbin-Watson stat		0.020576

Lampiran F Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: LNMODEL_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	383.431189	(5,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.749095	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LN_PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/25 Time: 09:48

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.730558	1.768010	-3.806854	0.0008
LN_HOTEL	-0.362819	0.162396	-2.234159	0.0343
LN_RESTORAN	0.056537	0.046082	1.226869	0.2309
LN_TENAGA	1.300518	0.149219	8.715469	0.0000
R-squared	0.793833	Mean dependent var		9.699714
Adjusted R-squared	0.770045	S.D. dependent var		1.131777
S.E. of regression	0.542728	Akaike info criterion		1.739150
Sum squared resid	7.658405	Schwarz criterion		1.925976
Log likelihood	-22.08725	Hannan-Quinn criter.		1.798917
F-statistic	33.37047	Durbin-Watson stat		0.107851
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran G Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: LNMODEL_REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.629967	3	0.0346

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_HOTEL	-0.590769	-0.339700	0.044633	0.2347
LN_RESTORAN	0.010655	0.005393	0.000008	0.0655
LN_TENAGA	0.711743	0.987747	0.019669	0.0491

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LN_PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/25 Time: 09:51

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.761904	4.092150	0.919298	0.3684
LN_HOTEL	-0.590769	0.289975	-2.037307	0.0544
LN_RESTORAN	0.010655	0.007365	1.446800	0.1627
LN_TENAGA	0.711743	0.213226	3.337974	0.0031

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997766	Mean dependent var	9.699714
Adjusted R-squared	0.996915	S.D. dependent var	1.131777
S.E. of regression	0.062860	Akaike info criterion	-2.452481
Sum squared resid	0.082980	Schwarz criterion	-2.032122
Log likelihood	45.78722	Hannan-Quinn criter.	-2.318005
F-statistic	1172.483	Durbin-Watson stat	2.436318
Prob(F-statistic)	0.000000		

